

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Investasi merupakan suatu komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa datang (Tandelilin, 2010). Tujuan seorang investor dalam menginvestasikan dananya adalah untuk memperoleh pendapatan *return*. Kegiatan investasi dapat dilakukan melalui pasar modal. Pasar modal (*capital market*) adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang, Saham, instrumen derivatif, maupun instrumen lainnya (Darmadji & Fakhrudin, 2012). Pasar modal adalah tempat berbagai pihak, khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*), dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan digunakan sebagai tambahan dana untuk memperkuat modal perusahaan (Fahmi, 2012). Pasar modal (*capital market*) adalah tempat diperjualbelikannya efek. Dengan adanya pasar modal maka investor dapat menanamkan dana untuk investasi pada perusahaan untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik di waktu yang akan datang dari hasil pengembalian *return* saham (Tandelilin, 2010).

Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi. *Return* dibedakan menjadi dua, yaitu *return* realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi dan *return* ekspektasi (*expected return*) merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang (Jogiyanto, Teori Portofolio dan Analisis Investasi, 2010). Harapan untuk memperoleh *return* juga terjadi dalam *financial assets*. *Financial assets* menunjukkan kesediaan investor menyediakan sejumlah dana pada saat ini untuk memperoleh sebuah aliran dana pada masa yang akan datang sebagai kompensasi atas faktor waktu selama dana ditanamkan dan risiko yang ditanggung. Dengan demikian para investor sedang mempertaruhkan suatu nilai sekarang untuk sebuah nilai yang diharapkan pada masa mendatang.

Investor dalam *financial assets* juga mengharapkan *return* yang maksimal. Harapan untuk memperoleh *return* yang maksimal tersebut diusahakan agar dapat terwujud dengan mengadakan analisis dan upaya tindakan-tindakan yang berkaitan dengan investasi dalam saham. Perusahaan mengalami kesulitan dalam menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham. Oleh karena itu, perlu diketahui factor-faktor yang memengaruhi *return* saham sehingga perusahaan dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Rasio-rasio keuangan digunakan untuk menjelaskan sehat atau tidak sehat kondisi keuangan suatu perusahaan serta dapat memprediksi *return* saham di pasar modal. Didalam analisis fundamental terdapat beberapa rasio keuangan

yang dapat mencerminkan kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Pengelompokan rasio keuangan terdiri dari empat yaitu rasio likuiditas, manajemen aktiva, solvabilitas, dan profitabilitas. Rasio-rasio yang digunakan di dalam penelitian ini meliputi rasio profitabilitas (ROA), market rasio (PER dan EPS) serta likuiditas (CR).

Return on assets (ROA) dimana rasio ini menggambarkan tingkat laba yang diperoleh perusahaan dengan tingkat investasi yang ditanamkan. ROA digunakan untuk menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba (Tandelilin, 2010). ROA mengukur kemampuan menghasilkan laba dari total aktiva yang digunakan (Wiagustini, 2010). Setiap perusahaan berusaha agar nilai dari ROA mereka tinggi. Semakin tinggi nilai ROA itu berarti bahwa semakin baik perusahaan menggunakan assetnya untuk mendapatkan laba (Kasmir, 2012). Nilai ROA dari perusahaan semakin membuat para investor menjadi tertarik untuk membeli saham perusahaan serta berdampak pada harga sehingga *return* saham yang semakin meningkat.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Mayuni (2018) dan Basalama (2017) yang menyimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Kenaikan ROA mengindikasikan bahwa laba perusahaan naik. Sehingga nilainya ROA dari perusahaan semakin membuat para investor menjadi tertarik untuk membeli saham perusahaan yang akan

berdampak pada harga sehingga *return* saham yang semakin meningkat. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Supriantikasari (2019) dan Samalam (2018), menyimpulkan bahwa ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Dimana investor memandang bahwa ROA bukan alat satu-satunya yang dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi sehingga naik turun nya ROA tidak mempengaruhi naik turunnya *return* saham

Price earnings ratio (PER) merupakan rasio perbandingan antara harga saham dengan pendapatan setiap lembar saham. Informasi PER mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah *earning* perusahaan (Tandelilin, 2010). Rasio PER mencerminkan pertumbuhan laba perusahaan dan merupakan ukuran harga relatif dari sebuah saham perusahaan. Semakin tinggi PER menunjukkan prospek harga saham dinilai semakin tinggi oleh investor terhadap pendapatan per lembar sahamnya, sehingga PER yang semakin tinggi juga menunjukkan semakin mahal saham tersebut terhadap pendapatan per lembar sahamnya. Peningkatan harga saham yang terjadi akan direspon positif oleh para investor karena mereka akan memperoleh *capital gain* yang merupakan salah satu komponen *return* saham, sehingga mengindikasikan bahwa PER akan memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Basarda (2018) dan Sodikin (2016) menyimpulkan bahwa PER berpengaruh positif signifikan

terhadap *return* saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayuni (2018) bahwa PER berpengaruh negative terhadap *return* saham.

Earning per share (EPS) merupakan perbandingan antara jumlah *earning* (laba bersih) yang dibagikan kepada para pemegang saham dengan jumlah lembar saham perusahaan yang beredar (Fahmi, 2012). Bagi para investor, informasi EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek *earnings* diperusahaan masa depan (Tandelilin, 2010). Kenaikan EPS berarti perusahaan sedang dalam tahap pertumbuhan atau kondisi keuangannya sedang mengalami peningkatan dalam penjualan dan laba. Apabila EPS suatu perusahaan tinggi ini akan meningkatkan investor untuk membeli dan menawar saham yang mengakibatkan harga saham akan tinggi, EPS yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setiap lembar saham juga tinggi yang akan berpengaruh terhadap *return* yang diperoleh investor dipasar modal. Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Mayuni (2018) dan Sodikin (2016) menyimpulkan bahwa EPS berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Penemuan yang berbeda yang ditemukan oleh Supriantikasari (2019), Hadiningrat (2017) bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Current ratio (CR) adalah salah satu ukuran likuiditas yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban

jangka pendeknya melalui dana lancar yang dimiliki. CR digunakan karena menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban lancar. Semakin tinggi CR maka perusahaan dianggap mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya sehingga akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan dan akan meningkatkan harga saham sehingga *return* juga akan naik.

Penelitian yang dilakukan oleh Sinaga (2020) menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif terhadap *return* saham. Perusahaan harus menjaga tingkat likuiditasnya, agar perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan atau dapat dikatakan jika organisasi memiliki rasio lancar yang sehat maka akan berpengaruh terhadap *return* sahamnya. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Supriantikasari (2019), dan Hadiningrat (2017) memiliki hasil yang berbeda yang menunjukkan bahwa CR berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Perusahaan yang memiliki CR tinggi belum tentu akan mempengaruhi *return* saham menjadi tinggi pula.

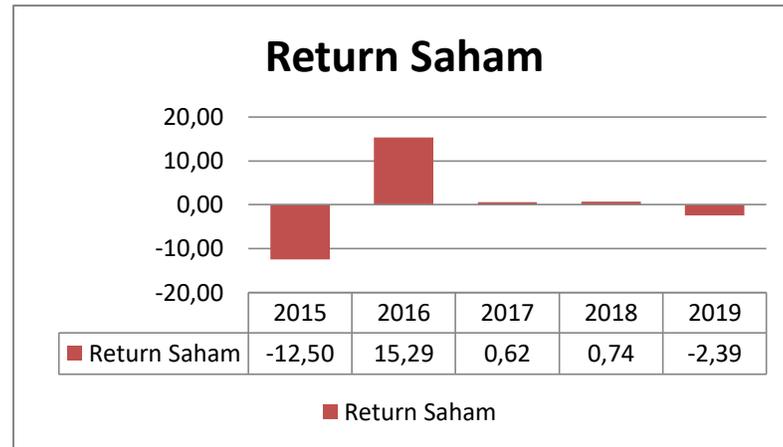
Sebagian besar penghasilan yang diperoleh akan dipergunakan untuk kegiatan konsumsi dalam rangka memenuhi kebutuhan primer, sekunder, maupun tersier. Akan tetapi, kebutuhan dimasa yang akan datang ataupun kebutuhan mendesak terkadang tidak dimasukkan dalam alokasi pengeluaran sebagai pengurangan penghasilan. Disinilah diperlukannya investasi untuk mengalokasikan sebagian penghasilan yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan dimasa yang akan datang. Semakin tinggi *return* saham yang

diharapkan dari suatu investasi, maka semakin besar pula resikonya (Prasetyo & Adi, 2018).

Indeks LQ45 sebagai salah satu indikator indeks saham di BEI dapat dijadikan acuan sebagai bahan untuk menilai kinerja perdagangan saham. Diantara saham-saham yang ada di pasar modal Indonesia, saham LQ45 yang ada yang paling banyak diminati oleh para investor. Hal ini karena saham LQ45 memiliki kapitalisasi tinggi serta frekuensi perdagangan yang tinggi sehingga prospek pertumbuhan dan kondisi keuangan saham baik. Saham-saham yang masuk dalam kategori indeks LQ-45 menggambarkan pertumbuhan *return* saham yang tergabung pada kelompok tersebut. Berikut ini dilampirkan grafik perkembangan *return* saham perusahaan yang berturut-turut terdaftar dalam indeks LQ45 tahun 2015 – 2019.

Gambar 1.1

Return Saham Perusahaan LQ45 Tahun 2015 – 2019



Sumber: Hasil olah data *Yahoo Finance*, 2021

Gambar diatas merupakan grafik *return* saham tahun 2015 – 2019. Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa *return* saham dari tahun ketahun mengalami fluktuatif. Di tahun 2015 *return* saham sebesar -12,50%. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan drastis sebesar 15,29%. Pada tahun 2017 sampai 2018 mengalami penurunan yaitu 2017 sebesar 0,62%, 2018 sebesar 0,74%. Namun Pada tahun 2019 mengalami penurunan drastis sebesar -2,39%. Selama lima tahun tersebut terlihat adanya fluktuasi, dengan kata lain ada masa *return* saham perusahaan LQ-45 naik dan ada kalanya *return* saham perusahaan tersebut turun dari periode sebelumnya. Fluktuasi tersebut menggambarkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan *return* saham yang akan di berikan kepada para investor. Dari grafik diatas maka dapat diketahui

bahwa *return* saham dari tahun ke tahun terdapat perubahan. Artinya ada faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham.

Selain itu berdasarkan hasil penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham yang belum konsisten, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan mempertegas hasil penelitian yang berjudul Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return* Saham Perusahaan yang Terdaftar pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2019.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti yakni sebagai berikut:

1. Apakah *Return On Assets* berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
2. Apakah *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
3. Apakah *Earning Per Share* berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
4. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?

5. Apakah *Return On Assets* (ROA), *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS) dan *Current Ratio* (CR) secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return On Assets* terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Earning Per Share* terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS) dan *Current Ratio* (CR) secara simultan terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan terlaksananya penelitian ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik bagi akademis maupun praktis. Manfaat tersebut antara lain:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembang ilmu ekonomi sebagai sumber bacaan atau referensi yang akan memberikan informasi mengenai pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Current Ratio (CR)* terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi calon investor yang akan berinvestasi di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mempertimbangkan variabel-variabel penelitian ini untuk meningkatkan *return* saham perusahaan dan sebagai bahan mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja manajemen ke depannya

3. Bagi Pihak Lain

Memberikan bahan acuan bagi penelitian lebih lanjut untuk menyempurnakan hasil penelitian ini.